

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kinerja perusahaan memiliki pengertian sebagai hasil dari sebuah kegiatan manajemen di sebuah perusahaan. Hasil dari kegiatan manajemen ini kemudian dijadikan sebuah parameter atau tolak ukur untuk menilai keberhasilan manajemen sebuah perusahaan dalam hal pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan dalam periode tertentu. Dalam perusahaan, salah satu fungsinya yang terpenting untuk perkembangan usaha adalah fungsi manajemen keuangan, yaitu menjaga keseimbangan keadaan finansialnya, dalam arti agar perusahaan tersebut di dalam menjalankan kegiatannya tidak kekurangan modal sehingga dapat menjaga kelangsungan perusahaan. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya, setiap perusahaan akan membutuhkan sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan, dan modal tetap, seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto,2012).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas didapat dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas perusahaan salah

satunya adalah ROA (*Return On Assets*). Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva.

Perusahaan selalu mengharapkan ROA mengalami kenaikan, tapi kenyataannya ada beberapa ROA yang mengalami penurunan seperti fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 seperti terlihat di tabel berikut ini:

Table 1.1

Perusahaan yang Mengalami Penurunan Return On Assets

Emiten	Return On Asset		Penurunan
	2014	2015	2014-2015
Indofood Sukses Makmur Tbk	5,99	4,04	1,95
Merck Tbk	25,32	22,22	3,1
Akasha Wira International Tbk	6,14	5,03	1,11
Sekar Bumi Tbk	13,72	5,25	8,47
Delta Djakarta Tbk	29,04	18,50	10,54

Selama Dua Tahun Terakhir (2014-2015)

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas terlihat adanya fenomena penurunan return on asset di beberapa perusahaan manufaktur sektor Industri barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui mengapa return on asset tersebut mengalami penurunan maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mampu mempengaruhi *return on asset*.

Secara teori dan didukung oleh beberapa hasil penelitian maka faktor yang mampu mempengaruhi return on asset diantaranya, yaitu: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan.

Rasio *Perputaran kas* merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Rahma (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2010).

Untuk dapat memperlancar alat-alat likuidnya, maka perusahaan harus meningkatkan volume penjualannya, baik penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Di samping itu perusahaan harus melakukan pengaturan terhadap pengeluaran dan penerimaan kasnya.

Rasio *Perputaran Piutang* merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata piutang. Perputaran piutang menunjukkan kelancaran suatu perusahaan dalam penagihan atau

penerimaan piutang Semakin tinggi rasio ini juga menunjukkan semakin cepat piutang berubah menjadi kas. Dalam hal ini penjualan kredit yang dilakukan perusahaan berperan dalam menghasilkan laba bersih dan perusahaan mampu mengelola kas yang masuk dari penerimaan atau penagihan piutang sehingga laba bersih yang diperoleh semakin besar maka ROA pun meningkat Feibi.,dkk (2017).

Rasio *Perputaran persediaan* merupakan indikator dari bahan-bahan olahan penjualan untuk menentukan keputusan mengenai laba yang diperoleh, apakah perusahaan akan menjual banyak atau hanya menjual sedikit. Apabila perusahaan meningkat penjualannya, dapat diartikan oleh perusahaan sebagai sinyal harapan manajemen tentang membaiknya kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini menunjukkan prospek perusahaan semakin bagus, semakin tinggi Perputaran Persediaan maka semakin tinggi laba yang akan didapatkan sehingga akan banyak stok penjualan yang akan keluar. Penjualan yang meningkat membuat *return on assets* (ROA) perusahaan akan meningkat.

Tetapi pada kenyataannya faktor-faktor tersebut belum tentu mampu mempengaruhi *return on asset* seperti yang telah dijelaskan secara teori. Berikut ini merupakan yang terjadi di PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2016:

Table 1.2

PT Indofood Sukses Makmur Tbk

KETERANGAN	2014	2015	2016
PERPUTARAN KAS	2,29	4,70	4,21
PERPUTARAN PIUTANG	18,03	19,64	15,29
PERPUTARAN PERSEDIAAN	5,60	5,82	2,93
ROA (%)	5,99	4,04	4,44

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata Modal kerja dan rasio keuangan pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2014-2016 berfluktuatif.

Pada tahun 2014-2015 Perputaran Kas mengalami kenaikan sebesar 2,41, sedangkan ROA yang dihasilkan mengalami penurunan sebesar 1,95. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat Perputaran Kas turun maka ROA turun.

Pada tahun 2014-2015 Perputaran Piutang mengalami kenaikan sebesar 1,61, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,95. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat Perputaran Piutang turun maka ROA turun.

Pada tahun 2014-2015 Perputaran Persediaan mengalami kenaikan sebesar 0,22, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,95. Kondisi

ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat Perputaran Persediaan turun maka ROA turun.

Penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *return on assets* (ROA) telah banyak dilakukan. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi *return on assets* (ROA).

Dari penelitian Utami dan Dewi (2016) *Perputaran kas* berhubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan menurut penelitian Tri Siswantini dalam Matilde Amaral (2017) *Perputaran kas* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian menurut Nopiani et al. (2015) *Perputaran Piutang* berhubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan menurut penelitian Priatiningtias (2017) *Perputaran piutang* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Menurut penelitian Sartika et al. (2015) *Perputaran persediaan* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan menurut penelitian Raheman dan Nasri dalam Matidle Amaral (2017) *Perputaran persediaan* berhubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Maka berdasarkan fenomena dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian selanjutnya layak dilakukan. penulis

tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2016”**.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ?
2. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ?
3. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ?
4. Apakah Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara simultan terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016 ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara simultan terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

B. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi syarat kelulusan Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharap dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

